

SKRIPSI

HUBUNGAN POLA ASUH IBU TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 24-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNG RAJA SELAMA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2022



OLEH

NAMA : SARAH SHAZQIA BENYADI

NIM : 10021281722022

**PROGRAM STUDI GIZI (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

SKRIPSI

HUBUNGAN POLA ASUH IBU TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 24-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNG RAJA SELAMA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2022

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar (S1)
Sarjana Gizi pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



OLEH

NAMA : SARAH SHAZQIA BENYADI

NIM : 10021281722022

**PROGRAM STUDI GIZI (S1)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

**PROGRAM STUDI GIZI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS SRIWIJAYA
SKRIPSI, 20 Januari 2022**

**Sarah Shazqia Benyadi; Dibimbing oleh Indah Purnama Sari, S.KM.,
M.KM.**

**Hubungan Pola Asuh Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-
59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Raja Selama Pandemi
Covid-19 Tahun 2022**

xvii + 107 halaman, 53 tabel, 3 gambar, 10 lampiran

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu masalah gizi pada balita di Indonesia yang dapat menyebabkan menurunnya kualitas sumber daya manusia. Stunting dapat disebabkan berbagai faktor, salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan ibu yang mempengaruhi cara pola asuh ibu kepada anak. Pola asuh ibu yang kurang baik dapat menyebabkan anak mengalami penyakit infeksi, dan status imunisasi yang tidak lengkap sehingga anak berisiko mengalami kejadian stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu terhadap kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Raja selama pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan desain studi *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* sebanyak 42 responden. Data dianalisis secara univariat (Distribusi frekuensi), bivariat (Uji *Chi-Square*) dan multivariat (Analisis regresi logistik berganda model prediksi). Berdasarkan hasil uji bivariat, diketahui bahwa terdapat hubungan antara pola asuh ibu ($p\text{-value} = 0,031$), pengetahuan gizi ibu ($p\text{-value} = 0,043$), dan riwayat penyakit infeksi ($p\text{-value} = 0,038$) terhadap kejadian stunting. Sedangkan pada variabel status imunisasi ($p\text{-value} = 0,257$) tidak terdapat hubungan terhadap kejadian stunting. Pada hasil uji multivariat, diketahui bahwa riwayat penyakit infeksi merupakan variabel paling dominan dengan nilai $p\text{-value} = 0,129$ dan nilai $PR = 4,132$ yang menunjukkan bahwa riwayat penyakit infeksi berisiko memiliki peluang 4,132 kali lebih besar untuk mengalami kejadian stunting. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh ibu, pengetahuan gizi ibu, dan riwayat penyakit infeksi terhadap kejadian stunting, yang dimana riwayat penyakit infeksi merupakan variabel paling dominan yang menyebabkan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Raja selama pandemi Covid-19. Saran dari peneliti yaitu peran aktif dari masyarakat melalui partisipasi pada kegiatan yang diadakan oleh puskesmas, seperti penyuluhan yang akan memberikan ibu pengetahuan dan wawasan lebih baik terkait kesehatan anak terutama mengenai stunting.

Kata Kunci : Balita, Pola Asuh Ibu, Stunting.
Kepustakaan : 129 (1989-2022)

**NUTRITION STUDY PROGRAM
FACULTY OF PUBLIC HEALTH
SRIWIJAYA UNIVERSITY
THESIS, January 20, 2022**

Sarah Shazqia Benyadi; Guided by Indah Purnama Sari, S.KM., M.KM.

The Relationship of Maternal Parenting to the Incidence of Stunting in Children Aged 24-59 Months in The Tanjung Raja Health Center Work Area During the Covid-19 Pandemic in 2022

xviii, 107 pages, 53 tables, 3 images, 10 appendix

ABSTRACT

Stunting is one of the nutritional problems in toddlers in Indonesia that can cause a decrease in the quality of human resources. Stunting can be caused by various factors, one of which is the lack of maternal knowledge which affects the way the mother's parenting is done to the child. Poor maternal parenting can cause children to experience infectious diseases, and incomplete immunization status so that children are at risk of stunting. This study aims to determine the relationship between maternal parenting and stunting in children aged 24-59 months in the Tanjung Raja Health Center work area during the Covid-19 pandemic. This study aims to determine the relationship between maternal parenting and stunting in children aged 24-59 months in the Tanjung Raja Health Center work area during the Covid-19 pandemic. This study used a cross-sectional study design with sampling techniques using Purposive Sampling of 42 respondents. The data were analyzed univariately (Frequency distribution), bivariate (Chi-Square Test) and multivariate (Multiple logistic regression analysis of prediction models). Based on the results of the bivariate test, it is known that there is a relationship between maternal parenting (p-value = 0.031), maternal nutrition knowledge (p-value = 0.043), and a history of infectious diseases (p-value = 0.038) to the incidence of stunting. Meanwhile, the immunization status variable (p-value = 0.257) has no relationship with the incidence of stunting. In the results of the multivariate test, it is known that the history of infectious diseases is the most dominant variable with a p-value = 0.129 and a PR value = 4.132 which shows that a history of infectious diseases is at risk of having a 4,132 times greater chance of experiencing stunting events. Thus, it can be concluded that there is a relationship between maternal parenting, maternal nutrition knowledge, and a history of infectious diseases to stunting events, where a history of infectious diseases is the most dominant variable that causes stunting events in children aged 24-59 months in the Tanjung Raja Health Center work area during the Covid-19 pandemic. The researcher's suggestion is the active role of the community through participation in activities held by community health centers, such as counseling that will provide mothers with better knowledge and insight related to child health, especially regarding stunting.

Keywords : Toddlers, Maternal Parenting, Stunting

Bibliography : 129 (1989-2022)

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik FKM Unsri serta menjamin bebas Plagiarisme. Bila kemudian diketahui saya melanggar Etika Akademik, maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, 20 Januari 2023

Yang bersangkutan,



Sarah Shazqia Benyadi

10021281722022

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN POLA ASUH IBU TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 24-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNG RAJA SELAMA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2022

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Gizi pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya

Oleh :

SARAH SHAZQIA BENYADI

10021281722022

Indralaya, 20 Januari 2023

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat



Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM.
NIP. 197606092002122001

Pembimbing



Indah Purnama Sari, S.KM., M.KM.
NIP. 198604252014042001

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa skripsi ini dengan judul “Hubungan Pola Asuh Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Raja Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2022” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 5 Januari 2023.

Indralaya, 20 Januari 2023

Tim Penguji Skripsi

Ketua :

1. Yuliarti., S.KM., M. Gizi
NIP. 198807102019032018

()

Anggota :

1. Ditia Fitri Arinda., S.Gz., M.PH.
NIP. 199005052016072201

()


2. Indah Purnama Sari., S.KM., M.KM.
NIP. 198604252014042001

()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Koordinator Program Studi Gizi


Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM.
NIP. 197606092002122001


Indah Purnama Sari, S.KM., M.KM.
NIP. 198604252014042001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Sarah Shazqia Benyadi

NIM : 10021281722022

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Tempat, Tanggal Lahir : Jambi, 20 Juni 1999

Alamat : Komplek Villa Kenali Permai Blok K3 No.19, Kelurahan Alam Barajo,

Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi, Jambi

No. Telepon/HP : 081994571584

Email : sshazqia@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. PAUD (2002-2003) : PAUD As-Salam Kota Jambi

2. TK (2003-2005) : TK Al-Mutma'innah Kota Jambi

3. SD (2005-2011) : SD Adhyaksa 1 Jambi

4. SMP (2011-2014) : SMP Negeri 1 Kota Jambi

5. SMA (2014-2017) : SMA Negeri 4 Kota Jambi

6. Kuliah (2017- Sekarang) : Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Sriwijaya

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT karena atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Raja Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2022”. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Gizi di Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini, yaitu :

1. Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan, kemudahan, dan kesehatan serta kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu saya tercinta, beserta cece dan adik saya yang telah memberikan kasih sayang, do'a, semangat motivasi dan selalu kebersamaan saya setiap saat sehingga saya dapat menyelesaikan studi di Universitas Sriwijaya.
3. Oma tercinta dan keluarga besar ACUY yang sudah memberikan semangat dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan studi di Universitas Sriwijaya
4. Alm. Papa dan Alm. Opa yang selalu didalam doa saya, dan menjadi pengingat serta menjadi penyemangat saya dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Indah Purnama Sari., S.KM., M.KM selaku Kepala Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya sekaligus sebagai pembimbing skripsi saya yang sudah membantu memberikan saran dan membimbing saya selama pengerjaan skripsi ini.
7. Ibu Yuliarti., S.KM., M.Gizi selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Ibu Ditia Fitri Arinda., S.Gz., M.PH selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan

9. Kepada seluruh Dosen pengajar di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu dan pembelajaran serta pengalaman selama masa perkuliahan.
10. Sahabat-sahabat saya selama masa perkuliahan Ariza Putri Munandar, Briliana Setyorini, Firda Rizki Amilia, Prima Dinda, dan Ratna Sari Suwardi yang sudah menjadikan masa perkuliahan saya tidak membosankan, serta membantu memberikan bantuan dan dukungan motivasi kepada saya dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Sahabat, BFF, bestie till die saya, Riska Yustisia Andita, S.H. yang selalu memberikan saya jokes ketika saya sedang penat, dukungan ketika saya sedih, dan selalu siap sedia untuk menjadi tempat curahan hati saya selama ini, terutama masa pengerjaan skripsi.
12. Al Fariza Dwi Mandala Putra yang sudah memberikan banyak bantuan, do'a, dukungan, serta motivasi kepada saya selama pengerjaan skripsi ini.
13. NCT yang sudah menciptakan lagu dengan lirik indah yang selalu menemani saya selama pengerjaan skripsi dan kepada seluruh anggota yang sudah menjadi penyemangat saya dalam pengerjaan skripsi ini.
14. Last but not least, saya mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri yang sudah berjuang, bangkit, tidak menyerah, dan selalu berdo'a dalam pengerjaan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan pada skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang dapat menambah kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan almamater pada khususnya.

Indralaya, 7 Januari 2023

Penulis



Sarah Shazqia Benyadi
10021281722022

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Universitas Sriwijaya saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sarah Shazqia Benyadi

NIM : 10021281722022

Program Studi : Gizi

Fakultas : Kesehatan Masyarakat

Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Hubungan Pola Asuh Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Raja Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2022”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : di Indralaya

Pada Tanggal : 18 Januari 2023

Yang Menyatakan,



Sarah Shazqia Benyadi

10021281722022

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Umum	8
1.3.2 Tujuan Khusus	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Bagi Masyarakat	8
1.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya	8
1.4.3 Bagi Dinas Kesehatan Ogan Ilir	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	9
1.5.1 Ruang Lingkup Lokasi	9
1.5.2 Ruang Lingkup Waktu	9
1.5.3 Ruang Lingkup Materi	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Balita	10
2.2 Stunting	11
2.2.1 Definisi Stunting	11
2.2.2 Penyebab Stunting	14
2.2.3 Dampak Stunting	23
2.2.4 Upaya Pencegahan Stunting	24
2.3 Pola Asuh	25

2.3.1 Pola Asuh.....	25
2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh	31
2.4 Penelitian Terdahulu.....	32
2.5 Kerangka Teori.....	33
2.6 Kerangka Konsep	34
2.7 Definisi Operasional.....	35
2.8 Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Desain Penelitian	39
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	39
3.2.1 Populasi Penelitian.....	39
3.2.2 Sampel Penelitian	39
3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel	41
3.3 Jenis, Cara dan Alat Pengumpulan Data	41
3.3.1 Jenis Data.....	41
3.3.2 Cara Pengumpulan Data	41
3.3.3 Alat Pengumpulan Data	42
3.4 Pengolahan Data.....	42
3.5 Validitas dan Reliabilitas.....	43
3.5.1 Validitas	43
3.5.2 Reliabilitas	44
3.5.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	45
3.6 Analisis dan Penyajian Data.....	57
3.6.1 Analisis Data.....	57
3.6.2 Penyajian Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	59
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Tanjung Raja.....	59
4.1.1 Geografis Kecamatan Tanjung Raja	59
4.1.2 Sarana Kesehatan	60
4.1.3 Sumber Daya Manusia Kesehatan	61
4.1.4 Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita.....	62
4.1.5 Visi, Misi, dan Motto.....	62
4.2 Hasil Penelitian	63
4.2.1 Analisis Univariat	63
4.2.2 Analisis Bivariat	68
4.2.3 Analisis Multivariat	71

BAB V PEMBAHASAN	77
5.1 Keterbatasan Penelitian	77
5.2 Pembahasan	77
5.2.1 Pandemi Covid-19 dan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Raja.....	77
5.2.2 Hubungan Antara Pola Asuh Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Raja.....	80
5.2.3 Hubungan Antara Pengetahuan Gizi Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Raja ..	87
5.2.4 Hubungan Antara Riwayat Penyakit Infeksi Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Raja	89
5.2.5 Hubungan Antara Status Imunisasi Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Raja.....	91
5.2.6 Analisis Multivariat Terhadap Variabel yang Mempengaruhi Stunting pada Balita	93
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	95
6.1 Kesimpulan	95
6.2 Saran	96
6.2.1 Bagi Masyarakat	96
6.2.2 Bagi Puskesmas Tanjung Raja.....	96
6.2.3 Bagi Posyandu	96
6.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Cut Off Point Nilai Z-Score TB/U (WHO).....	13
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 2.3 Definisi Operasional.....	35
Tabel 3.1 Hasil Perhitungan Sampel Penelitian Sebelumnya.....	40
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Pertama Pola Asuh Makan.....	45
Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Pertama Pola Asuh Makan.....	45
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Kedua Pola Asuh Makan.....	46
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Kedua Pola Asuh Makan.....	46
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Pertama Pola Asuh Kebersihan.....	47
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Pertama Pola Asuh Kebersihan.....	47
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Kedua Pola Asuh Kebersihan.....	47
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Kedua Pola Asuh Kebersihan.....	48
Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Pertama Pola Asuh Kesehatan.....	48
Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Pertama Pola Asuh Kesehatan.....	48
Tabel 3.12 Hasil Uji Validitas Kedua Pola Asuh Kesehatan.....	49
Tabel 3.13 Hasil Uji Reliabilitas Kedua Pola Asuh Kesehatan.....	49
Tabel 3.14 Hasil Uji Validitas Pertama Pola Asuh Rangsangan Psikososial.....	50
Tabel 3.15 Hasil Uji Reliabilitas Pertama Pola Asuh Rangsangan Psikososial.....	50
Tabel 3.16 Hasil Uji Validitas Kedua Pola Asuh Rangsangan Psikososial.....	51
Tabel 3.17 Hasil Uji Reliabilitas Kedua Pola Asuh Rangsangan Psikososial.....	51
Tabel 3.18 Hasil Uji Validitas Pertama Pengetahuan Gizi.....	51
Tabel 3.19 Hasil Uji Reliabilitas Pertama Pengetahuan Gizi.....	52
Tabel 3.20 Hasil Uji Validitas Kedua Pengetahuan Gizi.....	53
Tabel 3.21 Hasil Uji Reliabilitas Kedua Pengetahuan Gizi.....	53
Tabel 3.22 Hasil Uji Validitas Pertama Riwayat Penyakit Infeksi.....	54
Tabel 3.23 Hasil Uji Reliabilitas Pertama Riwayat Penyakit Infeksi.....	54
Tabel 3.24 Hasil Uji Validitas Kedua Riwayat Penyakit Infeksi.....	55

Tabel 3.25 Hasil Uji Reliabilitas Kedua Riwayat Penyakit Infeksi.....	55
Tabel 3.26 Hasil Uji Validitas Pertama Status Imunisasi.....	55
Tabel 3.27 Hasil Uji Reliabilitas Pertama Status Imunisasi.....	56
Tabel 3.28 Hasil Uji Validitas Kedua Status Imunisasi.....	56
Tabel 3.29 Hasil Uji Reliabilitas Kedua Status Imunisasi.....	56
Tabel 3.30 Tabel Perhitungan PR dan Interpretasi Nilai PR.....	56
Tabel 4.1 Luas Wilayah Desa di Kecamatan Tanjung Raja.....	60
Tabel 4.2 Distribusi Kejadian Stunting pada Anak 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Raja.....	63
Tabel 4.3 Distribusi Pola Asuh Ibu pada Anak 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Raja.....	64
Tabel 4.4 Distribusi Pengetahuan Gizi Ibu pada Anak 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Raja.....	64
Tabel 4.5 Distribusi Riwayat Penyakit Infeksi pada Anak 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Raja.....	65
Tabel 4.6 Distribusi Status Imunisasi pada Anak 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Raja.....	65
Tabel 4.7 Distribusi Pendidikan Ibu pada Anak 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Raja.....	66
Tabel 4.8 Distribusi Pekerjaan Ibu pada Anak 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Raja.....	67
Tabel 4.9 Distribusi Pendapatan Keluarga pada Anak 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Raja.....	67
Tabel 4.10 Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting pada Anak 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Raja.....	68
Tabel 4.11 Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Kejadian Stunting pada Anak 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Raja.....	69
Tabel 4.12 Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Kejadian Stunting pada Anak 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Raja.....	70
Tabel 4.13 Hubungan Status Imunisasi dengan Kejadian Stunting pada Anak 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Raja.....	71
Tabel 4.14 Hasil Seleksi Bivariat.....	72
Tabel 4.15 Pemodelan Awal Analisis Multivariat.....	72

Tabel 4.16 Perubahan <i>Prevalence Ratio</i> (PR) Tanpa Variabel Status Imunisasi.....	73
Tabel 4.17 Perubahan <i>Prevalence Ratio</i> (PR) Tanpa Variabel Pengetahuan Gizi.....	74
Tabel 4.18 Perubahan <i>Prevalence Ratio</i> (PR) Tanpa Variabel Pola Asuh Ibu.....	74
Tabel 4.19 Perubahan <i>Prevalence Ratio</i> (PR) Tanpa Variabel Riwayat Penyakit Infeksi.....	75
Tabel 4.20 Model Akhir Analisis Multivariat.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	33
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	34
Gambar 4.1 Peta Kecamatan Tanjung Raja.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Bimbingan Konsultasi Skripsi
- Lampiran 2 Surat Pernyataan Protokol Kesehatan
- Lampiran 3 Surat Kaji Etik
- Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Uji Validitas
- Lampiran 5 Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 6 Surat Pernyataan Telah Selesai Mengadakan Penelitian
- Lampiran 7 Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 8 Lembar Kuesioner Responden Penelitian
- Lampiran 9 Hasil Output Aplikasi SPSS
- Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia maka diperlukan upaya meningkatkan sumber daya manusia yang erat kaitannya dengan asupan gizi. Salah satu masalah gizi yang dihadapi Indonesia saat ini adalah kejadian *stunting* pada anak yang akan berdampak buruk kedepannya. Dampak buruk yang dapat ditimbulkan dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak yang dimana mempengaruhi tingkat kecerdasan anak, pertumbuhan fisik yang terganggu, dan gangguan metabolisme pada tubuh. Sedangkan dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, kekebalan tubuh yang rendah, dan risiko tinggi untuk munculnya penyakit degeneratif. Hal ini tentu akan menurunkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, produktivitas, dan daya saing bangsa (Menteri Koordinator bidang Kesejahteraan Rakyat, 2013). Hal ini pun menjadi salah satu permasalahan yang difokuskan oleh Kementerian Kesehatan dan telah tercantum pada Rencana Strategis (Renstra) Kemenkes 2020-2024 demi peningkatan gizi masyarakat (Kementerian Kesehatan *et al.*, 2019). Agar terciptanya status gizi yang baik, maka perlu adanya pencegahan permasalahan gizi sejak dini.

Menurut *World Health Organization*, kondisi *stunting* terjadi karena asupan gizi yang kurang dalam waktu lama serta terjadinya infeksi berulang. Kedua faktor penyebab ini dapat dipengaruhi oleh pola asuh yang tidak memadai terutama dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (Badan Pusat Statistik, 2019). Berdasarkan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018b) angka kejadian *stunting* di dunia pada tahun 2017 terjadi sebesar 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami kejadian *stunting*. Pada tahun 2017, lebih dari setengah balita *stunting* di dunia berasal dari Asia (55%), dan Indonesia merupakan negara urutan ketiga dengan angka prevalensi tertinggi di Asia Tenggara, yaitu rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia pada tahun 2005-2017 sebesar 36,4%.

Berdasarkan data dan informasi profil kesehatan Indonesia 2017, angka persentase balita sangat pendek yang berusia 0-59 bulan menurut status gizi dengan indeks TB/U di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2017 yaitu sebesar 7,90% dan terjadi peningkatan sebesar 6,5% pada tahun 2018 menjadi 14,40%. Sedangkan untuk kejadian balita pendek juga terjadi penurunan 0,50% dari tahun 2017 yang sebesar 14,90% menjadi 14,40% di tahun 2018 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Total angka persentase status gizi balita 0-59 bulan yang pendek dan sangat pendek di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2017 yaitu sebesar 22,8% sedangkan total angka persentase status gizi balita 0-59 bulan yang pendek dan sangat pendek di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2018 yaitu sebesar 31,6%. Maka, terjadi peningkatan sebesar 8,8% pada total angka persentase status gizi balita usia 0-59 bulan pada jangka waktu tahun 2017-2018 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018a). Dengan naiknya angka kuantitas kejadian stunting, hal itu juga menunjukkan menurunnya angka kualitas kesehatan gizi di Provinsi Sumatera Selatan termasuk pula dengan angka kejadian stunting di Kabupaten Ogan Ilir, yaitu sebesar 6,9% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir, wilayah kerja Puskesmas Tanjung Raja memiliki kasus kejadian stunting dengan angka persentase sebesar 7,3%. Hal ini menunjukkan angka kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Raja lebih tinggi daripada angka kejadian stunting di Ogan Ilir yang sebesar 6,9%

Menurut Sholikhah *et al.*, (2017) permasalahan gizi memiliki faktor-faktor penyebab secara langsung maupun tidak langsung. Faktor penyebab langsung antara lain penyakit infeksi dan makanan yang tidak seimbang. Asupan makronutrien dan mikronutrien dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Makronutrien yang dibutuhkan untuk perkembangan yaitu energi dan protein. Energi dalam fungsi motorik berperan dalam proses proliferasi, diferensiasi sel, dan synaptogenesis. Energi akan mempengaruhi neurotransmitter yang bertugas menghantarkan impuls dari satu saraf ke saraf lainnya sehingga menghasilkan gerak motorik (Georgieff, 2007). Protein berfungsi untuk memelihara sel dan jaringan tubuh, kekurangan protein menyebabkan perkembangan otak menjadi tidak normal (Alamy & Bengelloun,

2012). Selain makronutrien, mikronutrien juga dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan otak anak seperti zat besi, seng, iodium dan vitamin A. Zat besi berperan dalam sintesis dopamine, neurotransmitter, dan mielinisasi untuk pematangan sel saraf di otak khususnya saraf pusat gerak motorik (Haas & Iv, 2018). vitamin A berperan dalam regulasi ekspresi genetik yang mengatur diferensiasi neural yang penting dalam perkembangan kognitif dan motorik yang dipengaruhi dopamine. Seng dibutuhkan untuk pembelahan dan aktivitas membran sel otak, neurogenesis, migrasi, dan pembentukan sinaps, seng juga berperan dalam mempertahankan struktur dan fungsi enzim termasuk yang terlibat dalam enkripsi dan translasi dalam pembelahan sel (Chesters, 1989) dalam (Guidelines & Infants, 2012). Iodium dibutuhkan untuk pembentukan kelenjar tiroid yang berfungsi untuk perkembangan syaraf otak. Yodium berperan pula dalam perubahan karoten menjadi bentuk aktif vitamin A, sintesis protein dan absorpsi karbohidrat dari saluran cerna. Yodium berperan pula dalam sintesis kolesterol darah hormon tiroid mengontrol kecepatan pelepasan energi zat gizi yang menghasilkan energi (Guidelines & Infants, 2012) dalam (Ivantoni & Muhimmah, 2015).

Sedangkan faktor penyebab secara tidak langsung adalah sanitasi yang buruk, kurangnya ketersediaan pangan, dan pola asuh yang tidak memadai (Sholikah *et al.*, 2017). Peranan orang tua terutama ibu sangat penting dalam pemenuhan gizi anak karena anak membutuhkan perhatian dan dukungan orang tua dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Untuk mendapatkan gizi yang baik diperlukan pengetahuan gizi yang baik dari orang tua agar dapat menyediakan menu pilihan yang seimbang. Tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan. Seorang ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap gizi yang kurang akan sangat berpengaruh terhadap status gizi anaknya dan akan sukar untuk memilih makanan yang bergizi untuk anak dan keluarganya (Olsa *et al.*, 2018). Selain stimulan untuk perkembangan, pola asuh juga berkaitan dengan pemenuhan asupan gizi yang juga akan berpengaruh pada perkembangan khusus pada balita adalah ASI dan MP-ASI (Nshimyiryo *et al.*, 2019). Pendapatan rumah tangga merupakan faktor ekonomi yang juga mempengaruhi perkembangan karena berkaitan dengan

kemampuan orang tua dalam menyediakan fasilitas yang mendukung perkembangan balita (Santos *et al.*, 2008).

Pada bulan Desember tahun 2019, dunia digemparkan dengan munculnya sebuah pandemi yang membuat seluruh dunia menjadi cemas, yaitu pandemik virus corona (COVID-19). Tanda dan gejala orang yang terpapar COVID-19 mengalami gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas yang dapat berlanjut ke penyakit pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Maka dari itu, pemerintah Indonesia membuat dan mengaplikasikan beberapa kebijakan baru untuk mengatasi permasalahan ini. Salah satu langkah awal yang diambil oleh pemerintah yaitu mensosialisasikan dan menerapkan *Social Distancing* kepada masyarakat. Langkah ini memiliki tujuan untuk memutus mata rantai penularan pandemi COVID-19 dimana *Social Distancing* tersebut mengharuskan masyarakat untuk menjaga jarak dengan masyarakat lainnya minimal 2 meter, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain serta menghindari pertemuan dalam skala besar (R. N. Putri, 2020).

Terhitung hingga tanggal 8 Maret 2022, pasien dengan hasil positif terjangkit COVID-19 di Sumatera Selatan mencapai angka 78.841 kasus, sedangkan pasien positif COVID-19 di Ogan Ilir mencapai total sebanyak 1.625 kasus. Tingginya angka positif ini akan mempengaruhi kegiatan masyarakat termasuk dalam kegiatan pengasuhan anak seperti penutupan pasar sementara. Penutupan pasar akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan gizi balita, selama beberapa hari balita akan mendapatkan MPASI atau makanan dengan bahan makanan yang sama karena tidak banyak pilihan persediaan makanan. Kegiatan pelayanan kesehatan seperti di puskesmas juga sangat minim untuk menghindari kontak, sehingga balita yang memiliki masalah kesehatan dengan kondisi yang masih cukup baik tidak mendapatkan pelayanan. Sehingga, sangat dibutuhkan peran orang tua untuk memberikan pola asuh yang baik agar balita tetap terjaga kesehatannya dan dapat mengatasi permasalahan kesehatan yang sederhana.

Upaya yang dilaksanakan oleh Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk menghadapi COVID-19 antara lain, menjamin kapabilitas yang baik dalam menangani pasien melalui memperkuat sistem kesehatan, pemanfaatan

jejaring/pengobatan online, pemanfaatan sistem/pengobatan jarak jauh, penyiapan dana darurat sektor kesehatan. Peran tenaga kesehatan pada masa pandemik COVID-19 ini yaitu melakukan koordinasi lintas program di Puskesmas/ Fasilitas kesehatan dalam menentukan langkah-langkah menghadapi pandemi COVID-19, melakukan analisis data dan mengidentifikasi kelompok sasaran berisiko yang memerlukan tindak lanjut, melakukan koordinasi kader, RT/RW/Kepala Desa/Kelurahan dan tokoh masyarakat setempat terkait sasaran kelompok berisiko dan modifikasi pelayanan sesuai kondisi wilayah, serta melakukan sosialisasi terintegrasi dengan lintas program lain kepada masyarakat tentang pencegahan penyebaran COVID-19 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Upaya fasilitas pelayanan kesehatan ini berlaku untuk seluruh wilayah Indonesia termasuk Provinsi Sumatera Selatan demi mencegah terjadinya penyebaran virus ini lebih lanjut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Turnip, keluarga yang menerapkan kebiasaan pengasuhan tidak baik mempunyai peluang 9 kali untuk mempunyai status gizi tidak baik (Turnip, 2008). Sedangkan menurut Febriani, balita dengan tinggi badan normal (tidak stunting) memiliki pola asuh berupa kebiasaan pemberian makan, kebiasaan pengasuhan, kebiasaan kebersihan dan kebiasaan mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik dibandingkan dengan pola asuh balita stunting dengan latar belakang perekonomian keluarga yang sama (Bella *et al.*, 2020).

Posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di seluruh Indonesia juga menjadi garda depan dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 karena berada di setiap desa dan berkonsep kewilayahan. Di masa pandemik COVID-19 ini (Daniel, 2020), posyandu perlu melakukan berbagai upaya dalam penanganan pencegahan dan pemberantasan penularan infeksi. Peran posyandu sangat vital dalam mewujudkan kemandirian masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dalam mengubah perilaku dan lingkungan, khususnya untuk pelayanan kesehatan bagi balita (Welasasih, 2012). Kejadian stunting juga dipengaruhi oleh riwayat vaksinasi pada balita. Imunisasi adalah praktik umum yang akan menjaga anak tetap sehat. Sebagian besar program imunisasi ini

dimaksudkan untuk menawarkan pertahanan lengkap terhadap penyakit yang parah dan sering menyerang anak kecil (Mulyanti *et al.*, 2021).

Kekhawatiran tenaga kesehatan dan para ibu bahwa mereka dapat terinfeksi virus corona juga merupakan faktor yang menghambat pelayanan gizi dan KIA selama masa pandemi COVID-19. Hal ini menyebabkan para ibu kurang sosialisasi terhadap gizi anak yang cukup dan baik. Karena pada umumnya pola asuh ibu merupakan kebutuhan anak untuk tumbuh kembang, meliputi cara berinteraksi, menumbuhkan sikap, menanamkan nilai, dan moral. Pola pemberian makan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pangan, termasuk pengolahan (Supriasa & Bakri, 2014). Pola asuh dalam penelitian ini difokuskan pada pola asuh ibu karena pola asuh yang rendah dapat mengakibatkan buruknya status gizi anak (Widyaningsih, 2018).

Pola asuh ibu yang buruk seperti tidak menjaga kebersihan dan keamanan makanan anak menimbulkan berbagai penyakit, sehingga penting bagi ibu untuk memiliki pola asuh yang positif kepada anak agar terhindar dari berbagai gangguan kesehatan yang berdampak pada kejadian stunting. Penelitian yang dilakukan oleh (Widyaningsih, 2018) di Klaten membuktikan bahwa pola asuh yang kurang dapat menyebabkan stunting. Kebiasaan makan yang diterapkan para ibu dengan pola asuh positif adalah dengan menyiapkan makanan anak sendiri; misalnya, ibu tidak selalu membeli makanan untuk memastikan kebersihan dan keamanan makanan anaknya. Ibu juga tidak membiasakan memberi makan anak dengan botol dan tidak memberikan hadiah, selain itu saat anak makan tidak lebih dari 30 menit.

Secara umum di masa pandemi Covid-19, Kemenkes dan pemda telah merespons pandemi COVID-19 dengan kebijakan dan arahan yang tepat waktu dan tepat sasaran. Sosialisasi dan pemantauan terhadap Dinas Kesehatan dan puskesmas pun sejauh ini efektif untuk mempertahankan pelayanan gizi dan KIA. Namun, berbagai permasalahan, seperti kurangnya tenaga kesehatan dan kesenjangan akses terhadap internet, harus segera ditangani untuk memastikan tetap berjalannya pelayanan gizi dan KIA selama masa pandemi COVID-19.

Beberapa penelitian sudah menunjukkan terdapat berbagai penyebab yang memiliki pengaruh terhadap terjadinya stunting pada balita. Namun, variabel yang digunakan masih terbatas atau belum mencakup semua faktor-faktor yang ada. Adanya permasalahan kesehatan baru yaitu COVID-19 memberikan beberapa dampak dalam proses pelayanan kesehatan serta kegiatan sosial-ekonomi yang juga mempengaruhi proses pertumbuhan balita. Sehingga hal ini memunculkan permasalahan baru yang berkaitan dengan kesehatan balita. Maka dari itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Raja Selama Pandemi COVID-19 Tahun 2022.”

1.2 Rumusan Masalah

Di Indonesia, stunting merupakan isu persisten yang mempengaruhi perkembangan, pertumbuhan, dan gizi anak. Dalam jangka pendek, dampak negatif stunting dapat membatasi pertumbuhan fisik, mengurangi perkembangan otak, dan menurunkan kapasitas metabolisme dalam tubuh. Dalam jangka panjang, stunting mempengaruhi fungsi kognitif dan menurunkan prestasi belajar, menurunkan kekebalan tubuh, membuatnya mudah sakit, dan meningkatkan risiko diabetes, obesitas, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan kecacatan usia tua. Ini juga mengarah pada pekerjaan berkualitas rendah dan tidak kompetitif yang berdampak negatif pada produktivitas ekonomi. Stunting disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu antara lain pola asuh ibu, pemberian ASI eksklusif, status imunisasi lengkap, berat badan lahir rendah pada anak, rendahnya pendapatan keluarga, dan sebagainya.

Dengan memperhatikan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa masalah penelitian yang diambil adalah kurangnya cara pola asuh ibu yang baik pada balita yang menyebabkan terjadinya stunting pada anak usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Raja Selama Pandemi COVID-19 Tahun 2022.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pola asuh ibu terhadap kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Raja Selama Pandemi COVID-19 Tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi variabel pola asuh ibu, kejadian riwayat penyakit infeksi, pengetahuan gizi ibu, status imunisasi, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga dan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Raja
- b. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan gizi terhadap pola asuh ibu, serta hubungan antara pola asuh ibu, riwayat penyakit infeksi, dan status imunisasi terhadap kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Raja
- c. Untuk mengetahui variabel paling dominan yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Raja.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan menjadi informasi kepada masyarakat untuk lebih memahami pentingnya status gizi balita sejak dini dan melakukan pencegahan terjadinya malnutrisi pada generasi selanjutnya.

1.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan skripsi ini menjadi sumber referensi yang membantu penelitian selanjutnya mengenai hubungan pola asuh ibu terhadap kejadian stunting pada anak.

1.4.3 Bagi Dinas Kesehatan Ogan Ilir

Diharapkan skripsi ini menjadi sumber referensi dan menjadi evaluasi bagi Dinas Kesehatan Ogan Ilir untuk menurunkan angka kejadian stunting di Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Raja, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan.

1.5.2 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada April 2022.

1.5.3 Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi penelitian ini hubungan pola asuh ibu terhadap kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Raja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., & Kartika, V. (2013). Pola Asuh Makan pada Balita dengan Status Gizi Kurang di Jawa Timur, Jawa Tengah dan Kalimantan Tengah, Tahun 2011. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 16(2 Apr), 185–193.
<https://doi.org/10.22435/bpsk.v16i2>
- Alamy, M., & Bengelloun, W. A. (2012). Neuroscience and Biobehavioral Reviews Malnutrition and brain development : An analysis of the effects of inadequate diet during different stages of life in rat. *Neuroscience and Biobehavioral Reviews*, 36(6), 1463–1480.
<https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2012.03.009>
- Amalia, I. D., Lubis, D. P. U., & Khoeriyah, S. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(2), 146–154.
- Ardiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163–170.
<https://doi.org/10.1007/s11746-013-2339-4>
- Aryanti, M. A. (2010). *Hubungan Antara Pendapatan Keluarga, Pengetahuan Gizi Ibu, dan Pola Makan Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sidoharjo Kabupaten Sragen Tahun 2010*.
- Azharina, N., Marisa, Saputra, I., Oktari, R. S., & Nauval, I. (2021). Gambaran Ketahanan Pangan Keluarga Selama Pandemi Covid-19 di Kota Langsa. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 21(2), 147–154.
<https://doi.org/10.24815/jks.v21i2.22471>
- Azizah, U. (2021). Risiko Peningkatan Stunting Pada Balita Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia “Literature Review.” *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(3), 331–336.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/2343>
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Profil Statistik Kesehatan 2019*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir. (2021). *Tanjung Raja dalam Angka/Tanjung Raja in Figures 2021*.
- Bella, F. D., Fajar, N. A., & Misnaniarti. (2019). Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Balita Dari Keluarga Miskin di Kota Palembang. *Jurnal Gizi Indonesia*, 8(1), 31–39
- Berkman, D. S., Lescano, A. G., Gilman, R. H., Lopez, S. L., & Black, M. M. (2002). *Effects of stunting , diarrhoeal disease , and parasitic infection during infancy on cognition in late childhood : a follow-up study*. 359, 564–571.

- Besral. (2012). *Regresi Logistik Multivariat*.
- Cahyono, F., & Manongga, pieter stefanus. (2016). FAKTOR PENENTU STUNTING ANAK BALITA PADA BERBAGAI ZONA EKOSISTEM DI KABUPATEN KUPANG. *Jurnal Gizi Pangan*, 11(1), 9–18.
- Candrarini, M. ramadhani. (2020). Peran Puskesmas dalam Melaksanakan Program Sanitasi Pilar Stop Buang Air Besar Sembarangan. *Higeia Journal Of Public Health Research and Development*, 4(1), 100–110.
- Chesters, J. K. (1989). *Biochemistry of Zinc in Cell Division and Tissue Growth*. 1972, 109–118. https://doi.org/10.1007/978-1-4471-3879-2_7
- Choiroh, Z. M., Windari, E. N., & Proborini, A. (2020). Hubungan antara Frekuensi dan Durasi Diare dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-36 Bulan di Desa Kedungrejo Kecamatan Pakis. *Journal of Issues in Midwifery*, 4(3), 131–141. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2020.004.03.4>
- Chomaria, N. (2015). *Panduan Terlengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun* (1st ed.). Ziyad Visi Media.
- Chyntithia, L. G. (2021). Hubungan Riwayat Penyakit Diare Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Medika Utama*, 03(01), 1723–1727. <http://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/356>
- Danaei, G., Andrews, K. G., Sudfeld, C. R., Mccoy, C., Peet, E., Sania, A., Fawzi, M. C. S., Ezzati, M., & Fawzi, W. W. (2016). *Risk Factors for Childhood Stunting in 137 Developing Countries : A Comparative Risk Assessment Analysis at Global , Regional , and Country Levels*. 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1002164>
- Dayuningsih, Permatasari, T. A. E., & Supriyatna, N. (2020). Pengaruh Pola Asuh Pembrian Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(2), 3–11. <https://doi.org/10.24893/jkma.v14i2.527>
- Dewi, R., Janitra, P. A., Janitra, P. A., Aristi, N., & Aristi, N. (2018). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Informasi Kesehatan Bagi Masyarakat. *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 162–172. <https://doi.org/10.24198/mkk.v1i2.18721>
- Efrizal, W. (2020). Berdampakkah Pandemi COVID-19 Terhadap Stunting di Bangka Belitung? *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 09(03), 154–157.
- Erda, R., Alisyah, N. K., Suntara, D. A., & Yunaspi, D. (2022). Hubungan Pola Asuh Ibu , Pendidikan Ibu , dan Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 310–316.
- Erfiana, Rahayuningsih, S. I., & Fajri, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *JIM Fakultas*

Keperawatan, 5(1), 169–178.

- Fauzan, A. R. Q. (2021). Hubungan Sanitasi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Medika Hutama*, 3(1), 1299–1303.
<http://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/267>
- Fitri, L., & Ernita. (2019). Hubungan pemberian ASI Eksklusif dan MP-ASI Dini dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 8(1), 19–24.
- Fitriani, & Darmawi. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 23–32.
<https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4114>
- Georgieff, M. K. (2007). Nutrition and the developing brain : nutrient priorities and. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 85, 614–620.
- Guidelines, N., & Infants, H. (2012). *Food and Nutrition Guidelines for Healthy Infants and Toddlers (Aged 0 – 2) A background paper* (Issue December).
- Haas, J. D., & Iv, T. B. (2018). Iron-Deficiency Anemia : Reexamining the Nature and Magnitude of the Public Health Problem Iron Deficiency and Reduced Work Capacity : A Critical Review of the Research to Determine a Causal Relationship 1 , 2. *American Society for Nutritional Scieeces, January*, 676–690.
- Hanani, Z., & Susilo, R. (2020). Hubungan Praktik Pemberian Makan dan Konsumsi Pangan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibagor. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 172–182.
- Harahap, H., Sandjaja, & Soekatri, M. (2015). Kepadatan Tulang, Aktivitas Fisik dan Konsumsi Makanan Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6 – 12 Tahun. *Gizi Indonesia*, 38(1), 1–8.
<https://doi.org/10.36457/gizindo.v38i1.162>
- Haris, A., Fitri, A., Kalsum, U., Studi, P., Masyarakat, K., & Jambi, U. (2019). Determinan Kejadian Stunting Dan Underweight Pada Balita Suku Anak Dalam di Desa Nyogan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2019 Determinants Of Stunting And Underweight Of Underfive Children Of Suku Anak Dalam In Nyogan Village Muaro Jambi, 2019. In *Jurnal Kesmas Jambi* (Vol. 3, Issue 1).
- Hasnawati, Latief, S., & AL, J. P. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Dan Kebidanan*, 1(1), 7–12.
<https://doi.org/10.37362/jkph.v6i1.528>
- Hastono, S. P., & Sabri, L. (2006). *Statistik Kesehatan* (1st ed.). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

- Hikmah, Riyantini, Y., & Wahyuni, Y. (2016). Hubungan Kelengkapan Imunisasi Dasar Dengan Tumbuh Kembang Toddler di Posyandu Bunga Padi Kota Tangerang. In *JKFT* (Vol. 2).
- Hutagalung, H. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Balita (12-59 bulan). *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia*.
- Ibrahim, I. A., & Damayati, D. S. (2014). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Ba-rombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2014. *Al-Sihah : Public Health Science Journal*, VI(2), 424–436.
- Illahi, R. kurnia. (2017). Hubungan Pendapatan Keluarga, Berat Lahir, dan Panjang Lahir Dengan Kejadian Stunting Balita 24-59 Bulan di Bangkalan. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 3(1), 1–14.
- Imansari, A., Wulandari, A. R., Sunista, D., Jafika, H., Tomeys, R., & Sarini. (2022). Kerawanan Pangan di Tingkat Rumah Tangga dengan Kejadian Stunting Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Sciences and Health*, 2(2), 73–77. <https://doi.org/10.54619/jsh.v2i2>
- Islami, N. W., & Khourouh, U. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi balita stunting dan tantangan pencegahannya pada masa pandemi. *Karta Raharja*, 3(2), 6–19. <http://ejurnal.malangkab.go.id/index.php/kr>
- Istriyati, E. (2011). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga*.
- Ivantoni, R., & Muhimmah, I. (2015). Aplikasi Penentuan Tingkat Tumbuh Kembang Anak Menggunakan Tes Denver II. *Seminar Nasional Informatika Medis*, 124–132.
- Juliani, U. (2018). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di PAUD Al Fitrah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018*.
- Kasim, E., Malonda, N., & Amisi, M. (2019). Hubungan Antara Riwayat Pemberian Imunisasi dan Penyakit Infeksi dengan Status Gizi pada Anak Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. (Relationship Between History of Immunization and Infectious Disease with Nutritional Status i. *Jurnal Bios Logos*, 9(1), 34. <https://doi.org/10.35799/jbl.9.1.2019.23421>
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, & dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2017). Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting. *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*, 42. <https://siha.depkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan, Kepala Biro Perencanaan dan Anggaran, & Sekretariat Jenderal. (2019). *Penyusunan Rencana Strategis Pembangunan Kesehatan*

Tahun 2020-2024.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. 2(5), 255. ???
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*. 13(3), 1576–1580.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018a). *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017*. In *Buku saku pemantauan status gizi tahun 2017*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018b). *Buletin Stunting*. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 301(5), 1163–1178.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018c). *Hasil Utama RISKESDAS 2018*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020a). *Pedoman kesiapan menghadapi COVID-19*. *Pedoman Kesiapan Menghadapi COVID-19*, 0–115.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020b). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak*. 21(1), 1–9.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Standar Alat Antropometri dan Alat Deteksi Dini Perkembangan Anak*. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 1–33.
- Khairani, N., & Effendi, S. U. (2020). *Analisis Kejadian Stunting Pada Balita Ditinjau Dari Status Imunisasi Dasar Dan Riwayat Penyakit Infeksi*. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 228–234.
<https://doi.org/10.31004/prepotif.v4i2.1030>
- Kusyantomo, Y. B. (2017). *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita di RW VI Kelurahan Manisrejo Kecamatan Taman Kota Madiun Tahun 2017*.
- Lailatul, M., & Ni'mah., C. (2015). *Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin*. *Media Gizi Indonesia*, 10(2015), 84–90.
<https://doi.org/Vol. 10, No. 1 Januari–Juni 2015: hlm. 84–90 terdiri>

- Lapau, B. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan : Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Lemaking, V. B., Manimalai, M., & Djogo, H. M. A. (2022). Hubungan Pekerjaan Ayah, Pendidikan Ibu, Pola Asuh, dan Jumlah Anggota Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. *Ilmu Gizi Indonesia*, 5(2), 123–132. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v5i2.254>
- Lindawati. (2013). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Health Quality*, 4(1), 1–6.
- Lupiana, M., Ilyas, H., & Oktiani, K. (2018). Hubungan Status Imunisasi, Pendidikan Ibu, Sikap Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 12(3), 146–153. <http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/holistik/article/download/146/88>
- Mardiana, S. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Tentang Status Gizi Dengan Angka Kejadian Stunting Di Desa Secangkang Kabupaten Langkat. In *Jurnal Ilmiah Maksitek* (Vol. 3, Issue 2). <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Masturoh, A., Sumanti, N. T., & Nelvi. (2022). Pola Asuh Keluarga, Status Ekonomi dan Pelayanan Kesehatan Posyandu Dimasa Pandemi Covid-19 Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 1-5 Tahun. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, 1(4), 195–205. <https://doi.org/10.53801/sjki.v1i4.44>
- Maulid, A., Supriyadi, & Dewi, S. R. (2018). Hubungan Peran Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia Toddler Di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember*, 34, 1–14.
- Media, Y., & Elfemi, N. (2021). Permasalahan Sosial Budaya dan Alternatif Kebijakan Dalam Upaya Penanggulangan Stunting Pada Balita di Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 20(1), 56–68.
- Menteri Koordinator bidang Kesejahteraan Rakyat. (2013). *Pedoman Perencanaan Program Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi Dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kelahiran (Gerakan 1000 HPK)*.
- Mulyanti, S., Setiawan, A., & Zahara, F. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 24 – 59 Bulan di Kelurahan Setiawargi Kota Tasikmalaya Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 10(1), 99–109.

- Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Alfabeta.
- Murti, L. M., Budiani, N. N., & Darmapatni, M. W. G. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi balita dengan Kejadian Stunting Anak Umur 36-59 Bulan di Desa Singakerta Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8, 63–69. [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1080/3/BAB II.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1080/3/BAB%20II.pdf)
- Muslima. (2015). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak. *International Journal*, 1(1), 111–124.
- Najmah. (2011). *Managemen Analisis Data Kesehatan*. Nuha Medika.
- Najmah. (2017). *Statistitka Kesehatan Aplikasi Stata & SPSS*. Salemba Medika.
- Newman, L. F. (1993). Positive Deviance in Child Nutrition. In *The Journal of Nervous and Mental Disease* (Vol. 181, Issue 7). <https://doi.org/10.1097/00005053-199307000-00023>
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Novikasari, L., Setiawati, & Subroto, T. (2021). Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), 200–206. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i2.4140>
- Nshimiyiryo, A., Hedt-gauthier, B., Mutaganzwa, C., Kirk, C. M., Beck, K., Ndayisaba, A., Mubiligi, J., Kateera, F., & El-khatib, Z. (2019). Risk factors for stunting among children under five years : a cross-sectional population-based study in Rwanda using the 2015 Demographic and Health Survey. *Nshimiyiryo et Al. BMC Public Health*, 19(175), 1–10.
- Nur, A. E., Achadi, N. S., & Fatimah, P. S. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Usia 24- 59 Bulan Di Puskesmas Cepu Kabupaten Blora. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(5), 2356–3346.
- Nur Aini, E., Achadi Nugraheni, S., & Fatimah Pradigdo, S. (2018). *Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Puskesmas Cepu Kabupaten Blora* (Vol. 6). <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Nurbaeti, T. S., & Syaputra, E. M. (2021). Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting di Masa Pandemi COVID-19. *Gema Wiralodra*, 12(2), 430–435.
- Nurfardila, T. (2021). Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga Dan Pola Asuh Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Digital Repository Universitas Jember, September 2019*, 2019–2022.

- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2018). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.733>
- Perdani, Z. P., Hasan, R., & Nurhasanah. (2017). Hubungan Praktik Pemberian Makan Dengan Status Gizi Anak Usia 3-5 Tahun Di Pos Gizi Desa Tegal Kunir Lor Mauk. *Jurnal JKFT*, 1(2), 17–29. <https://doi.org/10.31000/jkft.v2i2.59>
- Pormes, W., Rompas, S., & Ismanto, A. (2014). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Gizi Dengan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Malaekat Pelindung Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(2), 105260.
- Puspa, A. R., & Rahmawati, L. A. (2020). Praktik Pemberian Makan dan Perawatan Kesehatan Anak di Kelompok Bermain Al Azhar 1. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI SAINS DAN TEKNOLOGI*, 5(3), 136–143. <https://doi.org/10.36722/sst.v5i3.376>
- Putra, O. (2016). *Pengaruh BBLR Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-60 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Pada Tahun 2015*.
- Putri, M. S., Kapantow, N., & Kawengian, S. (2015). Hubungan Antara Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Status Gizi Pada Anak Batita Di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal E-Biomedik*, 3(2), 1–5. <https://doi.org/10.35790/ebm.3.2.2015.8461>
- Putri, R. F., Sulastri, D., & Lestari, Y. (2015). Artikel Penelitian Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 254–261. <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Putri, R. N. (2020). *Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*. 20(2), 705–709. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Rayhana, & Amalia, C. N. (2020). Pengaruh Pemberian ASI, Imunisasi, MP-ASI, Penyakit Ibu dan Anak Terhadap Kejadian Stunting pada Balita. *Muhammadiyah Journal of Nutrition and Food Science (MJNF)*, 1(2), 54–59. <https://doi.org/10.24853/mjnf.1.2.54-59>
- Rivani, H., Budi Handoyo, Y. S., & Kusumawinakhyu, T. (2019). *Hubungan Keyakinan Agama Islam Terhadap Penerimaan Vaksin Measles Rubella di Wilayah Kerja Puskesmas Kembaran I Banyumas*.
- Rohimah, E., Kustiyah, L., & Hernawati, N. (2015). *Pola Konsumsi, Status Kesehatan Dan Hubungannya Dengan Status Gizi Dan Perkembangan Balita*. 10(2), 93–100. <https://doi.org/10.25182/jgp.2015.10.2.%p>
- Rosuliana, N. E., Ainun, F., Ilmi, N., Qonaa'ah, A., & Astuti, F. (2022). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kasus Stunting Pada Anak Usia 12-59

Bulan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 33(1), 1–12.
http://www2.warwick.ac.uk/fac/sci/whri/research/mushroomresearch/mushroomquality/fungienvironment%0Ahttps://us.vwr.com/assetsvc/asset/en_US/id/16490607/contents%0Ahttp://www.hse.gov.uk/pubns/indg373hp.pdf

Safitri, Y., Lail, N. H., & Indrayani, T. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita dimasa Pandemi Covid-19 Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Kaler Tangerang. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 70–83. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.107>

Salman, Arbie, F. Y., & Humolungo, Y. (2017). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Desa Buhu Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *Health and Nutritions Journal*, III, 42–53. https://doi.org/10.1007/978-3-319-17602-4_12

Santos, D. N., Assis, A. M. O., Bastos, A. C. S., Santos, L. M., Antonio, C., Santos, S. T., Strina, A., Prado, M. S., Almeida-filho, N. M., Rodrigues, L. C., & Barreto, M. L. (2008). Determinants of cognitive function in childhood : A cohort study in a middle income context. *BMC Public Health*, 15, 1–15. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-8-202>

Saputra, H. I., Hasyim, H., Emilya, M., Azzura, N., Diani, M. T., Taufiq, F. H., & Astuti, I. (2021). Faktor Risiko Penyebab Terjadinya Stunting di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(3), 119–132.

Sari, L. I., Savitri, N. P. H., & Purnomo, M. Z. (2022). Hubungan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Stunting Anak Usia 6-8 Tahun di Sekolah Minggu Ananda. *Jurnal Bina Cipta Husada*, 18(2), 36–44.

Sholikah, A., Rustiana, E. R., & Yuniastuti, A. (2017). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Pedesaan dan Perkotaan. *Public Health Perspective Journal*, 2(1), 9–18.

Sihite, N. W., Nazarena, Y., Ariska, F., & Terati. (2021). Analisis Ketahanan Pangan dan Karakteristik Rumah Tangga dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 7, 59–66.
<https://doi.org/10.33490/jkm.v7ikhusus.550>

Soraya, D., Sukandar, D., & Sinaga, T. (2017). Hubungan pengetahuan gizi, tingkat kecukupan zat gizi, dan aktivitas fisik dengan status gizi pada guru SMP. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(1), 29–36. <https://doi.org/10.14710/jgi.6.1.29-36>

Subekti, Sri. Yulia, C. (2012). x. *Invotec*, VIII, No.1.

Sr. Anita Sampe, S., Toban, R. C., & Madi, M. A. (2022). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita. *Maternal & Neonatal Health Journal*, 3(1), 7–11.

<https://doi.org/10.37010/mnhj.v3i1.498>

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukoco, noor edi widya, Pambudi, J., & Herawati, maria holly. (2015). Hubungan Status Gizi Anak Balita Dengan Orang Tua Bekerja. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 18(4), 387–397.
- Sulistiyawati, F., & Widarini, N. P. (2022). Upaya Pencegahan Stunting di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Gorontalo*, 5(1), 64–71.
- Sumardilah, D. S., & Rahmadi, A. (2019). Risiko Stunting Anak Baduta (7-24 bulan). *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 93. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i1.1245>
- Sumartini, E. (2022). Studi Literatur : Riwayat Penyakit Infeksi Dan Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 9(1), 55–62. <https://doi.org/10.54867/jkm.v9i1.101>
- Sunanto, & Hamim, N. (2022). Faktor Penentu Stunting pada Anak di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Nusantara Medika*, 6(1), 1–12.
- Susetyowati. (2016). Gizi Bayi dan Balita. In Hardinsyah, I. Dewa, Nyoman, & Suprasa (Eds.), *Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi* (pp. 182–193). Penerbit Buku Kedokteran EGC Edisi 1 Bab 15.
- Sutarto, Azqinar, T. C., Himayani, R., & Wardoyo. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Way Urang Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(2), 256–263. <https://doi.org/10.33024/jdk.v9i2.2380>
- Sutiari, N. K. (2017). *Anthropometry dan Dietary Assessment*. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pondidikan_1_dir/12529fcfe2ce582133a2df64a948ee3f.pdf
- Sutyawan, Novidiyanto, & Wicaksono, A. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Pangan Lokal yang Aman dan Bergizi dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Ibul Kabupaten Bangka Barat Optimization the Utilization of Local Food that is Safe and Nutritious in Stunting Prevention Efforts in Ibul Village , West Ba. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(3), 565–577.
- Swathma, D., Lestari, H., & Teguh, R. (2016). *Riwayat Imunisasi Dasar Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandai Kota Kendari* 1–10.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2017). *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Sekretariat Wakil Republik Indonesia.
- Tridhonanto, A. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. PT Elex Media

Komputindo Kelompok Gramedia.

- Turnip, F. (2008). Pengaruh “Positive Deviance” Pada Ibu Dari Keluarga Miskin Terhadap Status Gizi Anak Usia 12-24 Bulan Di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2007. In *Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan*.
- Urwatul Wustqa, D., Listyani, E., Subekti, R., Kusumawati, R., & Susanti, M. (2018). *Analisis Data Multivariat Dengan Program R Multivariate Data Analysis Using R Program*. 2(2), 83–86.
<http://journal.uny.ac.id/index.php/jpmmp>
- Usman, S., Salma, W. O., & Asriati. (2021). Evaluasi Kejadian Stunting Pada Balita yang Memiliki Riwayat Diare dan ISPA di Puskesmas Rumbia. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 2685–7987, 11–19. <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index%0AArticle>
- Utami, D. T., Hatijah, N., & Shofiya, D. (2016). Efek Aktivitas Fisik Terhadap Status Gizi Remaja di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya. *Jurnal Gizikes*, 2(1), 123–128.
- Utami, N., & Luthfiana, N. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Diare pada Anak. *Majority*, 5(4), 101–106.
- Wati, I. C. (2016). *Hubungan Stimulasi Perkembangan Terhadap Perkembangan Anak Usia 0-5 Tahun di RW 8 Kelurahan Kalicari Kota Semarang*. Universitas Diponegoro.
- Widyaningsih, N. N., Kusnandar, K., & Anantanyu, S. (2018). Keragaman pangan, pola asuh makan dan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan. *Jurnal Gizi Indonesia*, 7(1), 22. <https://doi.org/10.14710/jgi.7.1.22-29>
- Wijayanti, D. G. S., Hanani, E. S., Irsyada, R., Candra, A. R. D., & Tamtomo, G. T. G. (2022). Aktivitas Fisik Sebagai Upaya Percepatan Penurunan Kejadian Stunting di Desa Semowo. *Jurnal Dharma Pendidikan Dan Keolahragaan*, 2(2), 57–61.
- Yudianti, & Saeni, R. H. (2016). Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 2(1), 21–25. <https://doi.org/10.33490/jkm.v2i1.9>
- Yulnefia, & Sutia, M. (2022). Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar. *Jambi Medical Journal*, 10(1), 154–163. <https://doi.org/10.33860/jbc.v4i1.758>